



KEDISPLINAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DALAM BELAJAR DI SMP ISLAM DARUSSA'ADAH MALANG

Muhammad Hanif Azhar¹, Ika Ratih Sulistiani², Zuhkhriyan Zakariya³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

Email: abuzayied28@gmail.com¹, ika.ratih@unisma.ac.id²,
zuhkhriyan.zakaria@unisma.ac.id³.

Abstract

Character is the initial foundation to instill in students to become a generation of noble character. Based on preliminary observations, the principal as a disciplined leader in something is expected to be able to understand and answer the problem: Teacher Discipline in Forming Student Characters in Learning in Darussa'adah Islamic Middle School Malang. The background of the above research the researchers formulated the problem, namely the solution to the delay of educators, student character, teacher discipline in forming student character in Darussa'adah Islamic Middle School Malang. The purpose of this study is to describe the solution to the delay of educators, student character, teacher discipline in forming student characters in Darussa'adah Islamic Middle School Malang. The conclusion from the research is an educator must become uswah hasanah for students, starting from oneself to make themselves disciplined. The character values contained in learning at Darussa'adah Islamic Middle School Malang include several characters, namely: religiousness, cleanliness, honesty, independence, discipline, caring, love for the Indonesian homeland. Factors for the formation of student characters are family (parents), education (school), and environmental factors, second: penalties for students who violate.

Keywords: Teacher Discipline, Character Building, Student Learning

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter adalah tanggungjawab orangtua, guru, dan masyarakat untuk membina dan membentuk persertadidik menjadi pintar, cerdas baik dari segi intelektual maupun spiritual. Pendidik adalah orang yang bertanggungjawab atas persertadidik disekolah, karena pendidik panutan bagi persertadidik. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Ahzab yang berbunyi:

قَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” Q.S. Al-Ahzab: 21 (Al-Qur'an.2013: 420).

Tanggung jawab seorang pendidik yang sangat besar dan penting dalam mendidik seorang anak, dan juga seorang pendidik adalah panutan bagi seorang siswa, maka pendidik harus memberikan contoh yang baik terhadap siswa. Dalam pengertian umum perilaku ialah segala tindakan yang dilakukan oleh manusia. Pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berargumen, berpikir, berperilaku, dan sebagainya yang merupakan gambaran dari berbagai macam sisi, baik fisik maupun non fisik (Ika, Ratih. 2019: 123).

Dalam penerapan program pendidikan di sekolah pendidik adalah pelaku utama, memiliki peranan yang khusus dan strategis dalam menggapai tujuan pendidikan yang diharapkan oleh semua orang. Pendidik adalah faktor utama terhadap prestasi peserta didik, maka pendidik harus mempunyai pemahaman dan potensi secara komprehensif sebagai pendidik.

Kedisiplinan juga tidak berlaku untuk peserta didik saja, tapi juga berlaku pada pendidik, setiap pendidik harus mematuhi dan menjalankannya yang dibuat oleh sekolah dan juga bertanggungjawab atas tugas-tugas yang telah diberikan kepadanya sebagai pendidik. Kedisiplinan pendidik sangatlah penting, sebab jika pendidik itu disiplin maka peserta didik pun juga akan menjadi tertib, dan begitu sebaliknya jika pendidik tidak disiplin maka peserta didik pun tidak akan tertib, jadi peserta didik akan mengikuti semua yang diperbuat oleh sang pendidik.

Seorang pendidik hendaknya menegakan kedisiplinan dan bertanggungjawab atas apa yang telah dibebankan kepadanya agar peserta didik bisa menjadi disiplin dalam belajar di sekolah, dan dari kondisi kedisiplinan peserta didik di SMP Islam Darussa'adah Malang saat ini adalah banyaknya pendidik yang belum bisa menegakkan kedisiplinan ini, contoh seperti keterlambatan pendidik dalam datang ke sekolah, kurangnya tanggungjawab pendidik, contoh seperti ketidak tepatannya masuk ke dalam kelas dalam belajar dan ketidak tegasan pendidik dalam mengajar dan menjadikan peserta didik tidak sopan kepada pendidik.

Peserta didik di SMP Islam Darussa'adah Malang sering keluar masuk disaat jam pembelajaran berlangsung atau pergantian jam pembelajaran, sering datang terlambat, tidak mengerjakan tugas sekolah, sering tidak mematuhi peraturan sekolah, melawan pendidik, tidak masuk sekolah. Pada dasarnya kelakuan peserta didik bisa disebabkan oleh diri sendiri, dan juga lingkungan yang tidak mendukung, namun sebagian besar terletak pada kedisiplinan pendidik di sekolah.

Dari latar belakang diatas penulis ingin menguraikan dan mengkaji lebih singkat tapi mendalam pada penelitian ini tentang "Bagaimana kedisiplinan pendidik dalam membentuk perilaku baik siswa di sekolah SMP Islam Darussa'adah Malang?"

B. Metode

Metode yang peneliti gunakan dalam kajian ini adalah metode penelitian kualitatif, karena metode kualitatif ini adalah sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berbentuk kata-kata tertulis ataupun dengan lisan dari seseorang atau perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif secara garis besar adalah kegiatan penelitian yang membuat gambaran suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat (Supardi.2005:28).

Dalam pelaksanaan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan observasi sebagai sumber primer penelitian, serta beberapa buku yang berkaitan dengan kajian ini sebagai sumber sekundernya. Dalam analisis kajian ini peneliti ingin menggunakan teknik analisis data guna menyusun dan mencari data yang valid dari hasil wawancara secara sistematis. Menurut Ahmad Tanzeh bahwa “Analisis Data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti”. (Ahmad Tanzeh.2011: 168).

C. Hasil dan Pembahasan

Peneliti membagi pembahasan menjadi 3 bagian untuk hasil penelitian ini yaitu:

1. *Kedisiplinan Pendidik dalam Membentuk Perilaku Siswa di Sekolah SMP Islam Darussa'adah Malang*

Berdasarkan penemuan penelitian tentang kedisiplinan pendidik dalam membentuk perilaku Siswa di sekolah SMP islam darussa'adah malang diantaranya adalah:

a. *Faktor Pembentukan Karakter Siswa*

1) *Faktor Keluarga (orang tua)*

Peranan orang tua sangatlah penting untuk pendidikan karakter anak pada usia dini, yang mana orang tua lah yang membimbing, mendidik, mengarahkan anaknya supaya menjadi anak yang berkarakter baik. Upaya orang tua untuk membimbing dan mendidik anaknya menjadi orang yang berkarakter disiplin:

- a) Tegas dalam mendidik anak
- b) Menjadi uswah kedisiplinan bagi anak
- c) Memberikan kasih sayang kepada anak
- d) Disiplin dalam membangunkan anak dipagi hari
- e) Menyuruh anak untuk menata semua peralatannya sendiri
- f) Menyuruh anak untuk merapiakan tempat tidur sendiri
- g) Mendisiplinkan anak agar pergi ke sekolah tidak terlambat
- h) Membimbing anak supaya menjadi disiplin

Sehubungan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara, Adapun hasil wawancara tersebut: “Problem yang dihadapi sekolah dalam penanaman kedisiplinan dari orang tua murid, rata-rata wali murid adalah seorang buruh tani dan swasta mas,

“mungkin kurang dorongan dan perhatian kepada anaknya dan pada sekolahnya.” (Wawancara, Faiz, S.Pd.I, (Kepala Sekolah), Senin, 15 Juni 2020, Jam: 08.30 WIB Diruang Kepala sekolah). “Problem yang saya hadapi dari guru itu sendiri kurang adanya pembelajaran yang semenarik mungkin, kedua keluarga yang kurang pengawasan terhadap anaknya. ketiga, lingkungan masyarakat dan keempat pada diri siswa itu sendiri” . (Wawancara, Ir. Julianto, (Waka Kesiswaan Sekolah), Senin, 15 Juni 2020, Jam: 10.00 WIB di ruang Guru).

Orang tua harus mendukung dan wajib menanamkan karakter yang baik terhadap anaknya dan memberikan perhatian khusus dan menanamkan karakter disiplin mulai sejak dini. Dan guru sekolah memberikan dalam mengembangkan pembelajaran yang bisa menarik dan memberikan semangat kepada siswa, dan lingkungan juga harus mendukung dalam hal itu semuanya.

2) *Faktor Pendidik*

Peranan pendidik sangatlah penting setelah peranan orang tua untuk pendidikan karakter anak pada usia dini, yang mana pendidiklah yang membimbing, mendidik, mengarahkan anak didiknya supaya menjadi anak didik yang berkarakter baik disekolah. Upaya pendidik untuk membimbing dan mendidik anak didiknya menjadi orang yang berkarakter disiplin:

- a) Menjadi Uswah Hasanah Bagi Siswa
- b) Memberikan penjelasan bagi siswa tentang nilai-nilai baik
- c) Memperaktekkan pendidikan karakter

3) *Faktor Lingkungan*

Lingkungan adalah faktor penting dalam pendidikan karakter ini, karena faktor lingkungan ini juga mencakup lingkungan keluarga dan sekolah jadi lingkungan juga mempunyai peranan penting didalam pembentukan karakter tersebut.

Peneliti juga wawancara tentang kedisiplinan siswa SMP Islam Darussa’adah Malang. Adapun hasil wawancara dengan narasumber tersebut adalah: “Kedisiplinan siswa baik tapi kurang maksimal mas, setiap hari anak-anak sudah tepat berangkat sekolah, berpakaian sesuai dengan aturan sekolah dan mengerjakan tugas dirumah tetapi mungkin ada beberapa anak saja yang kurang disiplin dalam pembelajaran, ketika guru menerangkan ada beberapa siswa yang ngomong sendiri dan keluar masuk tanpa ijin.” (Wawancara, Faiz, S.Pd.I, (Kepala Sekolah), Senin, 15 Juni 2020, Jam: 09.00 WIB Diruang Kepala sekolah)

“Ketika peneliti mengamati di lokasi penelitian, peneliti melihat banyak sekali siswa-siswa berkeliaran pada saat jam pembelajaran berlangsung, apalagi waktu pergantian jam pelajaran.” Maka peneliti bertanya pada beberapa siswa “lho kok keluar dari kelas, kan jam pelajarannya belum selesai? Jawab siswa: nggeh mas ada urusan sebentar atau ke kamar mandi .” (Hasil Observasi pengamati

Kedisiplinan Siswa Disekolah, Tanggal 10 Juni 2020 - 15 Juni 2020, Jam 06.00-12.00)

“Menegur dan menasehati anak dan jika 3x tidak disiplin saya beri sanksi mas berupa mengerjakan tugas, mencatat dan merangkum sesuai dengan mapel kadang anak yang sudah keterlaluhan saya hukum menulis istighfar 1000 kali.” (Wawancara, Ir. Julianto, (Waka Kesiswaan), Senin,15 Juni 2020, Jam: 09.00 WIB Diruang Guru).

Menunjukkan bahwa pendidik tidak menegur siswa agar tetap di kelas, atau pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik terlalu monoton sehingga menjadikan siswa tersebut bosan, akhirnya banyak siswa yang keluar dari kelas. Hukuman adalah sesuatu yang membuat siswa itu jera dan tidak akan mengulangi lagi perbuatannya. Setiap sekolah pasti memberlakukan hukuman bagi siswa yang melanggar aturan sekolah, jika sekolah tidak ada hukuman atau sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan maka sekolah tidak bisa menjadikan atau mencetak siswa-siswa yang berkarakter.

“saya sering kena sanksi mas, karena saya sering tidak menta’ati peraturan sekolah mas.” (Wawancara, Ziyah Fahri, (Siswa Kelas VIII), Senin,16 Juni 2020, Jam: 09.00 WIB Halaman Sekolah), “saya tidak pernah kena sanksi mas, karena saya selalu disiplin dan taat semua peraturan sekolah .” (Wawancara, Sulthonul Afif, (Siswa Kelas VII), Senin,16 Juni 2020, Jam: 09.00 WIB Ruangan Kelas VII), “saya pernah kena sanksi mas, karena saya tidak menta’ati peraturan sekolah mas.” (Wawancara, Abdurrahman Al Jufri, (Siswa Kelas IX), Senin,16 Juni 2020, Jam: 09.00 WIB Depan Kelas)

Bedasarkan wawancara dengan narasumber dan observasi yang dilakukan peneliti diatas adalah orang yang paling utama mempengaruhi siswa untuk menanamkan pendidikan karakter kepada seorang anak sejak dini adalah orang tua, baik karakter disiplin ataupun yang lainnya juga mendukung dan memberikan perhatian kepadanya. Orang kedua setelah orang tua adalah guru sekolah yang harus memberikan mengembangkan dalam pembelajaran yang bisa menarik dan memberikan semangat kepada siswa, ketiga adalah lingkungan juga harus mendukung dalam hal itu semuanya.

Ketidak tegasnya seorang guru dalam mendidik siswa juga mempengaruhi karakter siswa menjadi tidak disiplin, tidak memiliki budi pekerti baik. Hendaknya seorang pendidik menegur atau memberi peringatan kepada siswanya supaya siswa bisa menjadi disiplin dan pendidik memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak terlalu monoton kepada siswa agar siswa semangat dalam belajar.

Hukuman diberikan kepada siswa yang tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hukuman akan diberikan sesuai dengan pelanggarannya, minimal adalah membaca istighfar 100 kali, dan maksimalnya membaca dan menulis istighfar 1000 kali, jika ada yang lebih parah pelanggarannya maka pihak sekolah akan menghubungi orang tuanya untuk diskores. Dengan adanya hukuman diharapkan supaya bisa jera dan memahami seberapa pentingnya menta'ati peraturan sekolah supaya semua siswa menjadi orang yang disiplin.

b. Hukuman

Hukuman adalah sebuah bentuk pemberian pendidik kepada siswa yang tidak disiplin dan tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, fungsi dari pemberian hukuman kepada siswa yang tidak mematuhi peraturan ini adalah supaya anak menjadi disiplin, menyesali apa yang dilakukan oleh siswa, dan mengakui kesalahan yang siswa perbuat, juga supaya tidak mengulangnya kembali lagi. Pemberian hukuman bagi siswa yang tidak menta'ati peraturan sekolah akan menghasilkan sebuah karakter kedisiplinan.

2. Karakter Siswa Di Sekolah SMP Islam Darussa'adah Malang

Kata latin karakter adalah “kharakter, kharassein, kharax”. Dalam kamus Bahasa Inggris yaitu: characher, dan didalam kamus Bahasa Indonesia adalah menjadikan tajam, dan dalam. Didalam kamus Poerwandarminta tertulis bahwa karakter bisa diartikan sebagai watak. sifat, tabia't, akhlaq seseorang yang itu bisa membedakan dengan orang lain (Abdul Majid, dan Dian Andayani.2012: 11).

Simpulan dari pengertian diatas bahwa semua pengertian dari karakter tersebut adalah merupakan sifat atau watak asli dari seseorang itu sendiri, seperti contohnya: perilaku, tabi'at, kesukaan, ketidak sukaan, kemampuan, dan pola pikirnya

Pendidikan Karakter Dalam Islam terdapat 3 poin utama yaitu: Akhlaq, Adab, dan Keteladanan. Akhlaq adalah sebuah tanggungjawab atau tugas yang merujuk pada syari'ah dan ajaran agama islam. Adab suatu sikap yang merujuk kepada tingkah laku seseorang yang baik. Dan keteladanan adalah sesutau yang merujuk kepada kualitas karakter seseorang muslim yang mengikuti keteladanan Rasulullah SAW. Inilah 3 pilar yang menjadi pilar seseorang menuju pilar pendidikan karakter dalam islam (Abdul Majid, dan Dian Andayani.2012: 5).

Simpulan diatas yaitu pendidikan karakter adalah substansi dari pendidikan budipekerti dan tujuannya sama sebagai sarana untuk mengadakan suatu perubahan besar yang mendasar, oleh karena itu pendidikan karakter membawa perubahan individu sampai ke dasar-dasarnya. Sehubungan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap Bapak Julianto selaku Waka Kesiswaan di sekolah SMP Islam Darussa'adah Malang. Adapun hasil wawancara tersebut: “Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, tapi kita selaku pendidik siswa-siswi disini untuk menanamkan karakter

yang baik terhadap siswa yang berada disini, ya contohnya: menyuruh untuk berakhlak mulia, mencintai dan menjaga lingkungan, dan lain-lainnya (Wawancara, Ir. Julianto, (Waka Kesiswaan Sekolah), Senin, 15 Juni 2020, Jam: 10.00 WIB di ruang Guru).

Seorang pendidik wajib untuk menanamkan karakter yang baik terhadap siswa walaupun setiap siswa memiliki sifat atau karakter yang berbeda beda, termasuk karakter cinta dan menjaga lingkungan dan berakhlak mulia. “Ketika peneliti mengamati di lokasi penelitian, ada sesuatu yang mengherankan peneliti yaitu akhlak siswa SMP Islam Darussa’adah yang mana itu sangat jarang sekali dilakukan oleh siswa-siswi di sekolah pada zaman sekarang adalah menata dan membalikkan sandal atau sepatu guru maupun siswa dan juga seluruh siswa-siswi SMP Islam Darussa’adah selalu menjaga dan membersihkan lingkungan sekolah maupun asrama” (Hasil Observasi pengamati Karakter Siswa di Sekolah, Tanggal 1 Juni 2020-5 Juni 2020, Jam 06.00-12.00).

Bedasarkan wawancara dengan narasumber dan observasi yang dilakukan peneliti diatas adalah tentang karakter siswa di sekolah SMP Islam Darussa’adah Malang diantaranya adalah: Pendidik juga harus membutuhkan dukungan-dukungan dari pihak sekolah, orang tua, dan siswa itu sendiri untuk menanamkan atau mencetak karakter pada siswa. Adapun karakter yang harus di tanamkan oleh pendidik kepada siswa yang di dapat oleh peneliti ditempat penelitian:

a. Kereligiusan

Peneliti menyimpulkan bahwa pendidik harus menanamkan karakter religi terhadap siswa, karena karakter ini adalah karakter batin yang harus dimiliki oleh setiap orang yang berhubungan dengan tuhan dan agama yang dianutnya. Pendidik Sekolah SMP Islam Darussa’adah Malang khususnya Ketua Yayasan Sudah mendidik dan membimbing siswa-siswi untuk menjadi orang yang berkarakter religious, salah satu contohnya ketika peneliti melakukan observasi di lingkungan sekolah adalah: melaksanakan sholat malam, sholat dhuha, sholat 5 waktu secara berjama’ah, membaca wird yang telah dianjurkan oleh rasul SAW, dan lain-lainnya yang peneliti tidak bisa menyebutkan.

b. Kejujuran

Kejujuran memberikan dampak positif bagi diri sendiri dan orang lain, dan juga baik bagi zaman sekarang atau zaman yang akan datang, Walaupun itu pahit. Sebagaimana Rasul bersabda (M.Said. 2002: 46):

قل الحق ولو كان مرًا (رواه ابن حبان)

Artinya “Katakanlah kebenaran walaupun itu pahit” (HR. Ibnu Hibban).

Hadist diatas peneliti menyimpulkan bahwa berkata jujur adalah suatu karakter yang harus ditanamkan oleh pendidik kepada siswa sejak dini, sebab jika sejak dini siswa mempunyai karakter tersebut maka sampai beranjak dewasa pun siswa akan

berkata jujur walaupun rasanya itu pahit. Pendidik Sekolah SMP Islam Darussa'adah Malang khususnya Ketua Yayasan Sudah mendidik dan membimbing siswa-siswi untuk menjadi orang yang berkarakter jujur. Maka harus seorang pendidik menanamkan karakter tersebut terhadap siswa

c. Kemandirian

Kemandirian memberikan dampak positif bagi diri sendiri dan orang lain, dan juga baik bagi zaman sekarang atau zaman yang akan datang, karena karakter tersebut seseorang menjadi tidak manja dengan siapaun, maka harus seorang pendidik menanamkan karakter tersebut terhadap siswa. Peneliti meneliti di lokasi penelitian bahwa SMP Islam Darussa'adah Malang mayoritas adalah santri yang mukim tanpa orang tuanya, yang mana pondok pesantren membimbing dan mendidik agar siswa menjadi mandiri dalam segala hal apapun, salah satu contohnya ketika peneliti melakukan observasi di lingkungan sekolah adalah: mencuci pakaian sendiri, memasak nasi sendiri, belajar sendiri tanpa di damping oleh orang tua.

d. Kepedulian

Kepedulian memberikan dampak positif bagi diri sendiri dan orang lain, dan juga baik bagi zaman sekarang atau zaman yang akan datang, karena karakter tersebut seseorang mendapatkan banyak teman, dan di sukai oleh semua orang, karena kepedulian adalah karakter yang ingin melakukan dan memberikan pertolongan dan bantuan kepada orang yang tidak mampu dan orang yang membutuhkan, maka harus seorang pendidik menanamkan karakter tersebut terhadap siswa

Pendidik Sekolah SMP Islam Darussa'adah Malang khususnya Ketua Yayasan Sudah mendidik dan membimbing siswa-siswi untuk menjadi orang yang berkarakter peduli, salah satu contohnya ketika peneliti melakukan observasi di lingkungan sekolah adalah menjenguk teman ketika sakit, dan membantu teman yang lagi kesusahan.

e. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah karakter yang memberikan dampak positif sekali pada diri sendiri baik pada zaman sekarang maupun masa depan, karena disiplin adalah cerminan perilaku dan tingkah laku seseorang, maka seorang pendidik harus menanamkan karakter tersebut terhadap siswa. Pendidik Sekolah SMP Islam Darussa'adah Malang khususnya Ketua Yayasan Sudah mendidik dan membimbing siswa-siswi untuk menjadi orang yang berkarakter disiplin. salah satu contohnya ketika peneliti melakukan observasi di lingkungan sekolah adalah berangkat ke sekolah mengenakan baju seragam dengan rapi dan bersepatu, berbaris dengan rapi dan lurus, dan ketika sholat berjama'ah mengenakan baju ala rasul yaitu gamis atau jubah.

f. Kecintaan Terhadap Tanah Air Indonesia

Kecintaan terhadap tanah air adalah bukti dari nasionalis seseorang. Orang nasionalis adalah seseorang berfikir, bertindak, berwawasan, dan mementingkan bangsa

dan Negara atas keperluannya sendiri. maka harus seorang pendidik menanamkan karakter tersebut terhadap siswa. Dengan tertanamnya karakter tersebut, saat terjadi ancaman siswa akan selalu menjadi orang yang rela berkorban untuk bangsa dan negaranya.

Pendidik Sekolah SMP Islam Darussa'adah Malang khususnya Ketua Yayasan Sudah mendidik dan membimbing siswa-siswi untuk menjadi orang yang berkarakter cinta tanah air. salah satu contohnya ketika peneliti melakukan observasi di lingkungan sekolah adalah upacara bendera merah putih yang diadakan pada setiap hari senin. Dengan penanaman beberapa karakter di sekolah SMP Islam Darussa'adah Malang ini, peneliti berharap dan berdoa supaya siswa tumbuh menjadi orang yang berkarakter baik

3. Solusi Keterlambatan Pendidik di Sekolah SMP Islam Darussa'adah Malang

a. Pendidik Adalah Uswah Hasanah

Sehubungan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap Bapak Muhammad Faiz S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP Islam Darussa'adah Malang. Adapun hasil wawancara tersebut : “Seharusnya seorang guru datang lebih awal dari pada siswanya, karena seorang guru adalah contoh bagi siswa-siswanya. Akan tetapi Alhamdulillah pendidik di SMP Islam Darussa'adah ini jarang sekali terlambat, waktu datang ke sekolah, namun terlambat dalam hal masuk ke kelas, itu di karenakan ada hal yang tidak bisa di tunda atau menyiapkan bahan untuk pembelajaran.” (Wawancara, Faiz, S.Pd.I, (Kepala Sekolah), Senin,15 Juni 2020, Jam: 08.00 WIB Diruang Kepala sekolah).

Seorang pendidik yang baik akan menyiapkan seluruh materi yang akan disiapkan atau disajikan kepada peserta didik untuk kegiatan belajar mengajar baik secara lisan maupun praktek. Salah satu contoh adalah datang lebih awal dari pada siswanya karena datang lebih awal akan membuat ketenangan sehingga tidak pressing, dan mengurangi hal-hal yang tidak diinginkan oleh pendidik ketika mengajar. “Ketika peneliti mengamati di lokasi penelitian, jarang sekali pendidik SMP Islam daruss'adah terlambat, melainkan Sering terlambat pada waktu masuk kelas atau pergantian jam” (Hasil Observasi Keterlambatan Pendidik, Tanggal 1 Juni 2020-3 Juni 2020, Jam 06.00-12.00).

Bedasarkan wawancara dengan narasumber dan observasi yang dilakukan peneliti diatas adalah Pendidik Adalah Uswah Hasanah. Dalam Islam pendidik adalah figure sentral yang hanya bisa mentranfer ilmu saja ke anak didiknya, akan tetapi seorang pendidik juga menjadi contoh karakter yang baik, akhlaq yang mulia, serta tutur katayang sopan dan benar, sehingga anak didik dapat meniru dan menerapkan karakter yang baik dari seorang pendidik tersebut. Jika anak didik meniru pendidik yang berkarakter yang baik dan berkhlaq mulia, maka di pastikan anak didik tersebut menjadi manusia yang berkarakter baik secara jasmani ataupun rohani. Sebagimana uswah

hasanahnya rasul untuk membimbing ummatnya didalam da'wahnya sampai Allah SWT berfirman:

“Sungguh, Telah Ada Pada (Diri) Rasulullah Itu Suri Tauladan Yang Baik Bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat-Nya” (QS Al-Ahzab : 21)

Uswah Hasanah adalah sebagai kunci bagi seorang pendidik untuk mendidik anak didiknya, karena anak didik juga suka meniru kepada orang-orang yang di cintainya atau dikaguminya. Maka teori ini sangat sesuai jika seorang pendidik itu sebagai uswah hasanah bagi anak didiknya, sedangkan orang tua sebagai uswah hasanah bagi anaknya di rumah. Hendaknya seorang pendidik harus menjaga segala perbuatan dan ucapannya dengan baik sehingga anak didik dapat meniru perbuatan dan ucapan baik dari seorang pendidik baik secara sengaja ataupun tidak sengaja. Pendidik yang bagus akan mencetak persertadidik yang bagus, begitu sebaliknya pendidik yang buruk akan mencetak persertadidik yang buruk (Asnil Aidah Ritonga, Irwan.2013: 45-46).

Dalam penerapan progam pendidikan di sekolah pendidik adalah pelaku utama, memiliki peranan yang khusus dan strategis dalam menggapai tujuan pendidikan yang diharapkan oleh semua orang. Pendidik adalah faktor utama terhadap prestasi peserta didik, maka pendidik harus mempunyai pemahaman dan potensi secara komprehensif sebagai pendidik

Menurut Suryanto bahwa karakter adalah bagaimana cara untuk berfikir, berperilaku, dan yang menjadi ciri khas dari setiap individu untuk berkerjasama dan hidup, baik didalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah, atau dari segi lingkup bangsa dan Negara (Agus Wibowo.Hamrin.2012: 43). Simpulan dari devinisi diatas adalah karakter adalah perilaku manusia yang mempunyai nilai-nilai terhadap Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang akan Nampak didalam pemikiran, sikap, perbuatan, perkataan, perasaan, dan ikrar kita, dan berdasarkan norma-norma agama, hukum, karma, budaya, dan adat istiadat.

b. Meningkatkan Honor Guru

Honor atau gaji adalah kompensasi dalam bentuk uang yang dibayarkan kepada guru secara periodik, seperti bulanan atau tahunan karena seseorang telah melakukan tanggung jawab pekerjaannya (Eddy Soeryanto. 2009: 227). Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada bapak kepala sekolah yaitu Mohammad Faiz tentang honor guru di SMP Islam Darussa'adah Malang adalah peningkatan honor guru sejak 2019 kemarin karena ingin meningkatkan kinerja guru dan meningkatkan keaktifan guru didalam kelas maupun di luar kelas.

Ada beberapa macam honor atau gaji yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap para guru disekolah tersebut: a. Honor Harian adalah honor yang diberikan oleh kepala sekolah kepada pekerja yang telah melakukan perkerjaannya yang dihitung

secara harian atau berdasarkan kehadirannya dalam melakukan pekerjaan, contoh: tukang bangunan, tukang listrik, dan lainnya. b. Honor Bulanan adalah honor yang diberikan oleh kepala sekolah kepada pekerja yang telah melakukan pekerjaannya yang dihitung secara bulanan dalam melakukan pekerjaan, contoh: Guru, Pengawas Sekolah (Satpam), dan lainnya

c. Meningkatkan Kedisiplinan Kehadiran Mengajar

Dalam meningkatkan kedisiplinan kehadiran guru dalam mengajar adalah dengan direncanakannya terlebih dahulu karena setiap kegiatan kalau tidak direncanakan dengan baik pasti akan tidak akan terwujud. Sebagaimana sesuai dengan teori adalah dalam sebuah kegiatan pasti ada namanya tahapan yaitu pertama tahapan perencanaan dan kedua tahapan pelaksanaan (Siana. 2011: 4). Sesuai dengan hasil observasi peneliti di tempat penelitian adalah disetiap jam pelajaran atau pergantian jam pelajaran ada beberapa petugas bagian untuk mengabsen para guru yang tidak hadir dalam kelas maupun dalam sekolah guna untuk mendisiplinkan guru guru yang tidak disiplin disekolah tersebut

D. Kesimpulan

Berdasarkan kajian tentang Kedisiplinan Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Dalam Belajar Di SMP Islam Darussa'adah Malang yang telah dikaji dan dijelaskan oleh peneliti, maka peneliti dapat mengambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan pendidik dalam membentuk perilaku siswa disekolah SMP Islam Darussa'adah Malang adalah pertama: faktor pembentuk karakter siswa adalah faktor keluarga (orang tua), faktor pendidikan (sekolah), faktor lingkungan, kedua: hukuman bagi siswa yang melanggar.
2. Karakter siswa di sekolah SMP Islam Darussa'adah Malang adalah karakter siswa di sekolah SMP Islam Darussa'adah Malang diantaranya: tugas seorang pendidik adalah wajib hukumnya seorang pendidik menanamkan karakter yang baik terhadap siswa walaupun setiap siswa memiliki sifat atau karakter yang berbeda beda. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pembelajaran di SMP Islam Darussa'adah Malang meliputi 7 karakter yaitu: Kereligiusan, Kejujuran, Kemandirian, Kedisiplinan, Kepedulian, Kecintaan Terhadap Tanah Air Indonesia.
3. Solusi keterlambatan pendidik di sekolah SMP Islam Darussa'adah Malang adalah Pendidik harus menjadi uswah hasanah bagi siswa, dimulai dari diri sendiri untuk menjadikan dirinya disiplin, Meningkatkan Honor Guru, Meningkatkan Kedisiplinan Kehadiran Guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, Ritonga, Asnil , dan Irwan. (2013). *Tafsir Tarbawi*. Bandung : Citapustaka Media.
- Al Qur'an. (2014). Surabaya: Halim Publishing.
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Ratih, Ika. (2019). *Upaya Guru Akidah Akhlaq Dalam Mengembangkan Perilaku Siswa Mts. Nurul jadid Surodinawan Mojokerto*. Vicratina: *jurnal Pendidikan Islam*,4(3),123.
<http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3304>.
- Said, M. (2002). *Budi Luhur*. Bandung: Putra Alma'arif.
- Siana. (2011). *Prespektif Perencanaan Pendidikan*. Bengkulu: FKIP UNIB.
- Soeryanto, Eddy. (2009). *Enterpreneurship Menjadi Pembisnis Ulung*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Supardi. (2005). *Metodologi Penelian Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno. (2006). *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaif.
- Wibowo, Agus, dan Hamrin. (2012). *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.